

**TRANSFORMASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MEMBENTUK KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN SIKAP CINTA DAMAI SISWA**

TESIS

Oleh
MUHAMAD ASRORI
NIM: 22186130069



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
2024**

**TRANSFORMASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP CINTA
DAMAI SISWA**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Menyelesaikannprogram Magister *Pendidikan Agama Islam***

Oleh

MUHAMAD ASRORI

NIM: 22186130069



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
2024**

PERSETUJUAN TESIS

TRANSFORMASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MEMBENTUK KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN SIKAP CINTA DAMAI SISWA

Disusun oleh :

MUHAMAD ASRORI
NIM: 22186130069

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Malang, Tanggal 11 Juni 2024
Doses Pembimbing


(Dr. Abdur Rofiq, M.Pd)
NIDN : 0218038783



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PENGESAHAN TESIS

TRANSFORMASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP CINTA DAMAI SISWA

Disusun oleh :

MUHAMAD ASRORI
NIM: 22186130069

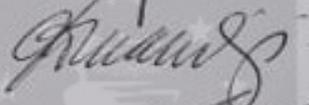
Telah Diajukan pada Dewan Penguji Pada :
Hari Selasa, Tanggal 11 Juni 2024

Dewan Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. **Dr. Abdur Rofik, M.Pd**
Ketua Penguji
2. **Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I.**
Sekretaris Penguji
3. **Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd**
Penguji 1
4. **Dr. Aries Musnandar, M.Pd**
Penguji 2

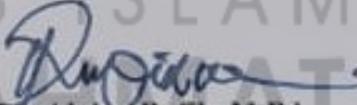
()
()
()
()



Mengesahkan
Direktur Pasca Sarjana


Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd

Malang, 11 Juni 2024
Kaprodi


Dr. Abdur Rofik, M.Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMAD ASRORI

NIM : 22186130069

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UNIRA
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 11 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



MUHAMAD ASRORI

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Muhamad Asrori. (2024). Transformasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk kemampuan berfikir kritis dan Sikap Cinta Damai Siswa di SMP Negeri 1 Turen. Proposal Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing (1) Dr. Abdur Rofiq, M.Pd.

Kata Kunci: Transformasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Berfikir Kritis dan Cinta Damai

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka sangat penting sebagai media transformasi Penguatan kemampuan berfikir kritis dan Karakter sikap cinta damai pada siswa. Dengan mengangkat tema “Kearifan Lokal” dengan judul “Cintai Budayaku, Bahagia Hatiku, SPENZA Pujaanku” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana upaya restorasi karakter terhadap fenomena degradasi moral yang terjadi di kalangan peserta didik.

Melalui penerapan P5 sebagai upaya dalam menghadapi transformasi teknologi, sosial, ekonomi, budaya dan juga pendidikan sebagai tantangan yang hadir Abad 21 ini harus dihadapi oleh dunia pendidikan dengan strategi yang harmonis dalam mempersiapkan daya saing peserta didik dengan kompetensi yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan berfikir kritis dan karakter cinta damai peserta didik.

Metode penelitian ini menggunakan *studi kasus* dengan pendekatan *kualitatif* yang melibatkan *analisis dokumentasi, observasi, wawancara* dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka telah berhasil dalam memperkuat kemampuan berfikir kritis dan karakter cinta damai peserta didik. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk lebih mendalam dalam pembiasaan berfikir kritis dan memahami makna cinta damai serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan disesuaikan dengan tema dan topik P5 yang diambil.

Faktor keberhasilan implementasi P5 mencakup kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang kreatif dan interaktif, dukungan penuh dari sekolah dan pihak terkait, serta partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap proyek. Namun, ditemukan beberapa tantangan dalam implementasi P5 ini, seperti keterbatasan sumber daya dan sarana dan prasarana sekolah, serta perlunya pemantauan yang lebih efektif terhadap perkembangan karakter peserta didik setelah mengikuti proyek. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan terus mendukung dan meningkatkan implementasi proyek P5 dengan menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan serta terus melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program ini.

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu,
maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."*

(HR. Muslim, no. 2699)

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, Maha Pengasih lagi Penyayang, dengan asma-Nya penulis dapat persembahkan **“Transformasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Cinta Damai siswa”**, dan pujian syukur atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah kepada penulis. Penulis sungguh merasakannya pada seluruh tahapan proses studi pascasarjana hingga penyusunan tugas akhir ini selesai. Pujian *ṣalawāt* serta salam penulis haturkan kepada *Kanjeng* Nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* yang telah mengajarkan manusia memuji dan menghamba.

Tesis dengan judul **“Transformasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Cinta Damai siswa”**, ini disusun dalam segala keterbatasan penulis, yang bermaksud sebagai sumbangsih dalam pengembangan wawasan pendidikan karakter. Penulis menyadari bahwa upaya penyusunan tesis ini bukanlah pekerjaan yang ringan, melainkan sebuah pekerjaan yang membutuhkan serta menguras energi lahir dan batin. Oleh karena itu dengan dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak proses penyelesaian tesis ini dapat terwujud.

Penulis, dalam proses studi dan penyelesaian tesis ini, menyampaikan rasa hormat dan berterima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Raden Rahmat Malang, yang telah memberi izin penulis untuk membahas tema kajian ini.
2. Bapak Dr. Abdur Rofiq, M.Pd., selaku pembimbing proposal tesis yang telah mengarahkan dan selalu memberikan kesempatan penulis berdialog hingga

penyusunan Proposal tesis ini selesai.

3. Bapak penguji sidang munaqasyah tesis,,
yang telah mengoreksi, memberi kritik dan saran bagi penulis dalam perbaikan tesis.
4. Seluruh dosen pascasarjana Universitas Raden Rahmat Malang.
5. Bapak dan ibu tercinta serta saudara-saudara yang telah mendorong dan membantu baik secara moril maupun materiil dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis selalu panjatkan do'a, semoga segala bantuan dengan tanpa pamrih menjadi amal yang membawa kebahagiaan abadi bagi semua pihak tersebut, dan hanya kepada Allah lah penulis pasrahkan dan panjatkan segalanya.

Malang, Juni 2024

Penulis,

MUHAMAD ASRORI

NIM: 2218613006

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada tahun 2022, Kemendibudristek telah memperkenalkan tiga opsi kurikulum yang bisa diambil sebagai alternatif oleh lembaga pendidikan dalam upaya mewujudkan semangat belajar yang lebih bebas. Sekolah-sekolah memiliki kebebasan untuk memilih kurikulum yang paling sesuai dengan kondisi mereka, dan opsi-opsi tersebut mencakup kurikulum tahun 2013, varian Darurat dari kurikulum 2013 yang lebih disederhanakan, serta kurikulum merdeka. Proses perubahan kurikulum yang terdapat di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan serta pergantian demi penyempurnaan proses pendidikan agar jauh lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Perubahan kurikulum dimulai pada tahun 1947 sampai tahun 1997, selanjutnya kurikulum KBK tahun 2004, proses pergantian dan penyempurnaan kurikulum berikutnya pada tahun 2006 atau yang dikenal dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta di tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional melakukan penggantian kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) serta di tahun 2019 berlangsung penggantian menjadi “Kurtilas Revisi”.

Dalam proses berjalannya perubahan kurikulum dari tahun ketahun ini adalah semata untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Perubahan kurikulum 2013 adalah keberlanjutan dari kurikulum 2006, maka bagian-bagian

yang terdapat pada kurikulum 2013 ialah pengembangan terhadap kurikulum sebelumnya.¹

Mengawali kesadaran dan niat baik pemerintah yang ketika itu mulai melirik dan melihat kondisi mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berisi mengenai standarisasi pendidikan, yang mana dalam peraturan pemerintah tersebut mengatur pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam undang-undang tersebut pemerintah menjelaskan bagaimana pentingnya tenaga pendidik memperhatikan tentang mutu pembelajaran demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan jauh lebih baik. Pemerintah dalam undang-undang tersebut telah memperhatikan dengan baik mengenai mutu pendidikan, sudah seharusnya tenaga pendidik merespon dan menindaklanjuti guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah *skill* serta kemampuan siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa dan juga keprofesionalan guru, sehingga dapat berimplikasi pada berjalannya kegiatan pembelajaran yang efektif serta akan bisa peningkatan mutu pendidikan disekolah dapat terwujud.²

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan cita-cita tersebut adalah melakukan *update* kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Kurikulum sebagai “jantung” pendidikan nasional harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹ Ujang cepi Barlian, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal of Educational* 10, no. 1 (2022): 1–52,

² Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

teknologi. Langkah awal yang diambil dalam implementasi kurikulum merdeka ini berfokus pada mendukung pencapaian tujuan dan sasaran utama pendidikan nasional, yakni meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup bangsa secara keseluruhan³.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler dengan beragam konten dan karakteristik yang optimal. Kurikulum ini dibuat agar peserta didik mempunyai cukup waktu untuk memahami konsep serta menguatkan kompetensi. Salah satu karakteristik dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) No.56/M/2022, P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang sebagai penguat upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. P5 menjadi upaya dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yakni: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan global, Gotongroyong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Tujuan P5 adalah untuk memberi kesempatan peserta didik dalam mempelajari isu atau tema-tema penting. Adapun tema P5 adalah sebagai berikut: upaya Perubahan iklim Anti radikalisme Kesehatan mental Wirausaha Teknologi Kehidupan berdemokrasi.

Implementasi kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), memiliki tujuan lebih dari sekadar menanggapi beberapa masalah

³ Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>

yang telah lama melekat pada kualitas individu Indonesia serta isu-isu dalam dunia pendidikan. Secara spesifik penerapan P5 ini juga bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik dalam proses perkembangan kemampuan berfikir kritis dan sikap cinta damai serta mengembangkan minat, bakat, potensi, dan kebutuhan alamiah mereka. Para peserta didik diberikan kebebasan untuk menjadi pelaku utama dan bagian penting dalam mengarahkan perubahan dalam proses pembelajaran dengan karakter yang mulia. Namun, dalam penerapannya, jelas bahwa tantangan-tantangan tidak bisa diabaikan, dan perlu adanya analisis mendalam serta solusi-solusi untuk mencapai sasaran utama pendidikan nasional melalui pendekatan kurikulum merdeka yang diusung.

Salah satu contoh dari bentuk inovasi tersebut adalah perbaikan atau peningkatan fasilitas fisik, program akademik, penambahan jumlah tenaga pengajar dan staf, serta upaya peningkatan perekrutan siswa, dan semua aspek terkait lainnya. Jenis inovasi lainnya mencakup pendirian budaya sekolah yang selaras dengan profil pelajar pancasila. Dengan langkah-langkah seperti ini, tujuan utamanya adalah agar menjadi sekolah unggul dan mampu menyajikan sesuatu yang baru, memiliki ciri khas, dan keunikan yang diakui oleh banyak orang. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan pemimpin yang memiliki imajinasi dan dukungan penuh dari komunitas sekolah yang penuh dedikasi dan konsisten. Tanpa sumber daya semacam itu, upaya inovasi akan menghadapi kesulitan dalam mengambil bentuk yang nyata dalam pelaksanaan lapangan⁴.

⁴ Mujtahid. (2017). *Pengembangan madrasah dan sekolah islam unggulan*. 50, 274–289.

Namun dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala yang belum terlaksana secara maksimal. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Turen mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih tergolong baru sehingga tidak semua guru sudah siap melaksanakan kurikulum merdeka dan masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam penerapannya. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya: siswa yang sangat aktif sehingga memerlukan tenaga ekstra dalam menjaga dan mengelola pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas, sarana dan prasarana yang belum maksimal dan memadai, dan kurangnya peningkatan SDM yang ada.

Penelitian tentang kurikulum merdeka yang pernah dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh Leny Noviani 2023 dalam *penguatan Kompetensi guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila* yang dilakukan di SMA Negeri Surakarta menemukan kendala yang dihadapi oleh guru terutama pada permasalahan yang menjadi prioritas mitra adalah bagaimana merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang akan diimplementasikan pada sekolah.⁵

Implementasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mempunyai misi utama dalam mewujudkan karakter siswa dengan fokus pada penguatan profil pelajar pancasila harus dilakukan dengan strategi yang tepat.

⁵ Noviani, Leny. 2023. *Penguatan Kompetensi guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila*, dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3 No 2 Hal 90

Dalam pelaksanaannya agar tujuan dari proyek ini bisa tercapai dengan maksimal perlu menerapkan beberapa pendekatan dalam melaksanakan proyek ini di sekolah. Pendekatan proyek yang bersifat kokurikuler dirasakan menjadi lebih fleksibel dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi dan karakter peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar, diharapkan mampu menyediakan struktur kurikulum yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pendekatan merdeka belajar di lingkungan Satuan Pendidikan. Untuk mengatasi rintangan-rintangan yang muncul, termasuk salah satunya belum siapnya beberapa guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dan masih ada kesulitan dalam penerapannya, kepala sekolah terus memberi peluang bagi para guru untuk menghadiri seminar dan pelatihan yang terkait dengan kurikulum merdeka, terutama yang terkait dengan upaya menjadikan sekolah sebagai tempat yang ramah anak, sekaligus dalam rangka mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sesuai dengan amanat dari keputusan Permendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Menurut Leni Noviani segi positif dari implementasi P5 adalah Peserta didik lebih leluasa untuk mengembangkan potensinya, berinteraksi dengan peserta didik yang lain dan masyarakat di luar sekat ruang kelas⁶. Penelitian ini juga fokus proyek P5 pada penerapan kurikulum merdeka di tingkat Pendidikan Menengah. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa kurikulum Merdeka termasuk dalam

⁶ Asiati, Seni, 2022. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak*, Jurnal *Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol 19 No 2 hal 70

kategori kurikulum yang relatif baru. Proses penyusunan kurikulum baru seringkali menjadi hal yang kompleks di setiap lembaga pendidikan, dan hal ini sering menimbulkan perdebatan di kalangan pendidik anak usia dasar, terutama ketika terjadi pergantian kurikulum. Penelitian ini juga mencatat bahwa Kurikulum Merdeka sejalan dengan konsep merdeka belajar yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam merancang kurikulum merdeka, penting untuk memperhatikan kerangka dasar dan struktur kurikulumnya. Penelitiannya menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka ini wajib dilakukan oleh setiap sekolah karena memiliki tantangan dan dampak positif bagi dunia Pendidikan di Indonesia. Tantangan utama terkait dengan kesiapan guru sedangkan dampak positif utamanya adalah adanya peningkatan dalam hal komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, refleksi bagi guru, kepala sekolah, pemangku kepentingan dan lain-lain.

Penelitian ini menjadi dasar ilmiah bagi peneliti, bagaimana strategi pencapaian kompetensi terhadap rencana penelitian yang akan peneliti lakukan terkait dengan indikator ketercapaian profil pelajar Pancasila. Selanjutnya, pada tahun 2020, dilakukan penelitian tentang Konstruksi Pengembangan Materi Pembelajaran PPKn Kajian Bhinneka Tunggal Ika Berbasis Isu Aktual yang memaparkan tentang bagaimana cara melakukan konstruksi dan pengembangan materi dan juga membahas tentang indikator- indikator Kajian Bhinneka Tunggal Ika (Riset Grup Filsafat Politik Kewarganegaraan, 2020). Penelitian ini mendasari

bagaimana nantinya peneliti melakukan konstruksi tentang intensifikasi Profil Pelajar Pancasila.

Terkait dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan enam indikator profil Pelajar Pancasila. Keenam indikator tersebut ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Pelajar Pancasila dan akan melakukan penelitian mendasar terkait dengan implikasinya dengan ketahanan pribadi yang meliputi kemampuan berfikir kritis dan sikap cinta damai. Hal ini dikarenakan kajian sosial kebangsaan pada akhirnya ialah ingin mencapai ketahanan nasional dan global.

Dengan demikian terlihat ketertarikan peneliti untuk membedah dan membahas mengenai kajian Profil Pelajar Pancasila dengan rumusan masalah yang diangkat yaitu dengan judul *transformasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk kemampuan berfikir kritis dan sikap cinta damai siswa*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana transformasi Organisasi Sekolah dalam menerapkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Turen ?

2. Sejauh mana desain pedagogis pembelajaran P5 yang dirancang untuk membentuk Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Cinta Damai siswa ?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran P5 dalam upaya membentuk Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Cinta Damai siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan diatas, dengan demikian tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan transformasi Organisasi Sekolah dalam menerapkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Turen
2. Memaparkan desain pedagogis pembelajaran P5 yang dirancang untuk membentuk Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Cinta Damai siswa di SMP Negeri 1 Turen Kab. Malang.
3. Menjelaskan bentuk pelaksanaan pembelajaran P5 dalam upaya membentuk Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Cinta Damai siswa di SMP Negeri 1 Turen Kab. Malang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, dalam penelitian ini di harapkan dapat memahami bentuk transformasi Organisasi Sekolah dalam menerapkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang untuk membentuk Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Cinta Damai siswa di sekolah ini. Beberapa kegunaan penelitian yang dapat dipaparkan sehingga mendorong disegerakannya penelitian ini, diantaranya dari sisi sasaran, penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi peneliti, temuan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini akan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas akademik dan keilmuan tentang P5 dan penerapannya di sekolah ini.
2. Bagi Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan berbagai strategi lainnya yang berguna untuk mengembangkan sekolah menuju sekolah berbudaya.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan kontribusi positif dalam rangka upaya pengembangan dan perbaikan guna meningkatkan mutu berbagai kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Turen.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mencari sebuah sekolah yang bermutu berupa lembaga pendidikan yang mengedepankan kedalaman spriritual, keagungan akhlaq dan unggul dalam proses pembelajaran, sehingga layak dijadikan pilihan sebagai tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
5. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan ditengah upaya peningkatan pelayanan penyelenggaraan pendidikan melalui sekolah-sekolah yang ada menjadi sekolah efektif dalam pengembangan kurikulum.
6. Bagi lembaga, temuan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini stidaknya akan bermanfaat sebagai tambahan kekayaan akademik dan penguatan kelimuan bagi Program Pascasarjana Universitas Raden Rahmat Malang.

Peneliti berharap dari apa yang akan ditemukan dalam setiap penelitian dapat memiliki kegunaan yang dapat menjangkau manfaat teoritis dan manfaat praktis. Memperhatikan penjelasan tersebut, maka kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tingkat satuan pendidikan.
2. Dari segi praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi pengelola lembaga pendidikan dalam upayanya mengembangkan kurikulum yang dikelola menjadi sekolah efektif. Strategi yang dimaksudkan adalah strategi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kemampuan berfikir kritis dan sikap cinta damai.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan pemahaman serta menghindari persepsi yang kurang benar terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Transformasi adalah proses perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam konteks pendidikan, sosial, ekonomi, maupun budaya. Transformasi adalah fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam konteks sosial, transformasi dapat terjadi ketika masyarakat mengalami perubahan budaya, nilai-nilai, atau struktur sosial. Misalnya, munculnya gerakan sosial yang mengubah cara berpikir dan bertindak masyarakat dalam hal tertentu. Sedangkan dalam konteks ekonomi, transformasi dapat terjadi ketika suatu negara

beralih dari ekonomi agraris menjadi ekonomi industri. Hal ini melibatkan perubahan dalam struktur ekonomi, teknologi, dan sumber daya manusia.

Pengertian transformasi menurut para ahli dapat bervariasi, namun pada dasarnya semua ahli sepakat bahwa transformasi melibatkan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan. Transformasi juga melibatkan perubahan dalam paradigma, pola pikir, dan perilaku individu maupun kelompok. Transformasi dapat terjadi secara bertahap atau tiba-tiba, tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Dalam ilmu sosial, transformasi dapat diartikan sebagai perubahan dalam struktur sosial, nilai-nilai, dan pola interaksi antarindividu dalam masyarakat. Para ahli sosial berpendapat bahwa transformasi sosial terjadi sebagai respons terhadap perubahan lingkungan, teknologi, atau peristiwa penting dalam sejarah. Transformasi sosial dapat melibatkan perubahan dalam struktur politik, sistem ekonomi, atau struktur kekuasaan dalam masyarakat.

2. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) :** Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara kolaborasi berbagai mata pelajaran untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

3. Berfikir Kritis : Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk kritis dan objektif dalam mempertimbangkan informasi, argumen, dan bukti yang diberikan. Dalam hal ini, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam argumen atau bidang informasi tertentu.
4. Sikap cinta damai dimaknai sebagai sikap atau tindakan yang mendorong budaya tidak adanya perang atau konflik dan kekerasan, atau situasi ketika individu memiliki rasa kedamaian dalam diri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan pikirannya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain serta bisa memicu terjadinya konflik dan kekerasan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang sealar ataupun yang relevan dengan penelitian ini adalah dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

| No | Nama Peneliti dan Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------|--|--|--|---|
| 1 | Seni Asiati (2022) | Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak (Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, Volume 19 No.2, Desember 2022, 61-72) | Dalam penelitian ini paparkan sebuah kesimpulan bahwa dalam pendekatan projek peserta didik lebih leluasa untuk mengembangkan potensinya, berinteraksi dengan peserta didik yang lain dan masyarakat | Sama sama meneliti tentang Pengaruh implementasi P5 dalam pembentuk karakter | Perbedaan nya pada variabel yang diteliti yaitu berfikir kritis dan sikap cinta damai |

| | | | | | |
|---|------------------------|---|--|--|--|
| | | | <p>di luar sekat ruang kelas, secara tidak langsung menjadi sarana pembentukan karakter siswa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, gotong royong dan berkebhinekaan global.</p> | <p>beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, gotong royong dan berkebhinekaan global.</p> | |
| 2 | Ratna Sari, dkk (2023) | <p>Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran (Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 1, No 2, 2023, Page: 1-12).</p> | <p>Secara garis besar dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa melalui implementasi P5 dalam proses pembelajaran dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik</p> | <p>Sama sama meneliti tentang Pengaruh implementasi P5 dalam pembentukan dimensi profil</p> | <p>Perbedaan nya pada variabel yang diteliti yaitu berfikir kritis dan sikap cinta damai</p> |

| | | | | | |
|---|----------------------------|---|---|---|---|
| | | | terutama pada dimensi profil pelajar pancasila bergotong royong, Beriman, Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, dan kreatif. | pelajar pancasila bergotong royong, Beriman, Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, dan kreatif. | |
| 3 | Putri Utami Wijayati, 2023 | Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal) Tesis Universitas Pendidikan | Faktor keberhasilan implementasi P5 mencakup kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang kreatif dan interaktif, dukungan penuh dari sekolah dan pihak terkait, serta partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap proyek. Namun, ditemukan beberapa tantangan | Persemaian meneliti tentang implementasi P5 dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapannya | Perbedaan pada variabel yang diteliti yaitu berfikir kritis dan sikap cinta damai |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi. edu | dalam implementasi P5 ini, seperti keterbatasan sumber daya dan sarana dan prasarana sekolah, serta perlunya pemantauan yang lebih efektif terhadap perkembangan karakter peserta didik setelah mengikuti proyek. | |
|--|--|--|--|

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian tentang **“Transformasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis dan Sikap Cinta Damai Siswa”** (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Turen Kabupaten Malang) merupakan penelitian yang sementara ini belum ada yang meneliti.

G. Sistematik Penulisan

Penulisan tesis yang memfokuskan Transformasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis dan Sikap Cinta Damai Siswa Studi Kasus di SMP Negeri 1 Turen Kabupaten Malang, kajiannya tentang implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis dan Sikap Cinta Damai Siswa di sekolah tersebut,

secara keseluruhan terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun secara rinci dan sistematis dengan perincian sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan merupakan bab pendahuluan dari keseluruhan bab yang bersifat sebagai pengantar. Di dalam bab tersebut, dipaparkan latar belakang masalah, selain itu, di dalam bab ini juga berisikan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian studi terdahulu yang erat kaitannya dengan pembahasan implementasi P5 di sekolah, serta sistematika penulisan sebagai pijakan pengkajian selanjutnya.

Bab II kajian teoritik berisikan tentang kajian teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dan para peneliti terdahulu yang erat kaitannya dengan kurikulum yang memiliki relevansi dengan fokus dan masalah-masalah yang akan dibahas dalam studi ini sebagai alat analitis untuk memecahkan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya.

Bab III metode penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; prosedur pengumpulan data; pengecekan keabsahan data; beserta cara mensistematiskan data-data serta paparan data yang dipergunakan untuk menggali data yang telah difokuskan pada bab sebelumnya sehingga fokus studi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat terjawab sesuai dengan tujuan yang diharapkan secara sistematis dan empirik.

Bab IV pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban sistematis dari rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, bab ini

berisikan hasil temuan yang terdiri dari penerapan RKS di sekolah dan segala persolan yan ditimbulkannya.

Bab V berisikan pembahasan atau diskusi hasil temuan studi yang merupakan bab inti. Di dalam bab ini membahas tetang hasil temuan studi, yaitu mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan pada bab I dalam relevansinya dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab II yang telah dikaji dan secara sistematis dengan metodologi seperti dikemukakan pada bab III dan dipaparkan pada bab IV dari hasil penelitian yang membahas Transformasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis dan Sikap Cinta Damai Siswa di SMP Negeri 1 Turen Kab Malang.

Bab VI merupakan penutup yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran terkait dengan persoalan-persoalan yang menonjol dari temuan hasil studi yang dikemukakan pada bab IV dan Bab V. persoalan-persoalan tersebut, dapat berupa hal-hal menarik yang belum terungkap dan terpecahkan dalam studi ini sehingga menjadi bahan kajian peneliti berikutnya atau hal-hal yang berkaitan dengan saran-saran atas permasalahan yang ditemukan dalam studi ini sebagai alternatif solusinya.